

ANALISIS KINERJA EKSPOR KOMODITI PERKEBUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Oleh:

IbrahimRachman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

email: baim_tristan@yahoo.com

ABSTRAK

Peranan perdagangan luar negeri dalam proses pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah dapat meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa, mentransfer modal dan teknologi dari luar negeri, dan dapat mengembangkan industri baru di dalam negeri atau usaha industrialisasi. Disamping itu, perdagangan luar negeri juga menyebabkan terjadinya perubahan dari beberapa variabel dalam sektor ekonomi yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja Provinsi Sulawesi Utara dalam pelaksanaan ekspor, dengan menggunakan indikator nilai ekspor, pangsa nilai ekspor dan PDRB Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia Sulawesi Utara dengan menggunakan metode wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekspor mengalami perbaikan atau peningkatan, hal ini terlihat dari peningkatan volume dan nilai ekspor komoditi perkebunan dikuasai oleh ekspor serta nilai pangsa pasar berfluktuasi dengan kecenderungan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Katakunci : kinerja ekspor, pangsa nilai ekspor, PDRB.

ABSTRACT

The role of foreign trade in the economic development process, either directly or indirectly, is able to increase revenues, employment opportunities, increase foreign exchange earnings, transfer of capital and technology from abroad, and to develop new industry or business in the domestic industrialization. In addition, foreign trade also led to a change of some variables in the economic sector that will drive the country's economic growth. This research aim was to evaluate performance of North Sulawesi Province in the implementation of export of commodities using such indicators as the value of export. The study was conducted in the Department of Industry and Trade, the Center Statistics Agency, Indonesian Bank North Sulawesi using a combination of interview method and literature review. The results showed improved export performance or increased, as seen from the increase in the volume and value of plantation commodity exports dominated by exports and the value fluctuates with market share increasing trend. Based on the calculation of the value of exports and as a significant positive effect on economic growth.

Keywords: export performance, PDRB, share value of export

PENDAHULUAN

Peranan perdagangan luar negeri dalam proses pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah dapat meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa, mentransfer modal dan teknologi dari luar negeri, dan dapat mengembangkan industri baru di dalam negeri atau usaha industrialisasi (Muchtar, 2001:36). Disamping itu, perdagangan luar negeri juga menyebabkan terjadinya perubahan dari beberapa variabel dalam sektor ekonomi yang akan mendorong laju pertumbuhan ekonominegaratersebut (Masrizal, 2004:15).

Salah satu bentuk perdagangan luar negeri tersebut adalah ekspor, dimana ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang. Industri ekspor merupakan sektor yang menjadi landasan bagi perkembangan produktifitas, kemudian produktifitas ini berangsur-angsur menjalar keseluruh sektor ekonomi. Perkembangan ekspor ini menjadi bagian utamadari substansi 2 perspektif ekonomi, yakni, perspektif ekonomi makro, dimana kegiatan ekspor memungkinkan ekonominasional menjadi lebih baik untuk memperbesar cadangan valuta asing, menyediakan lapangan kerja, menciptakan *backward* dan *forward linkages*, dan akhirnya mencapai sebuah standar hidup yang lebih tinggi. Schlegelmich, B.B. and J.N Crook, (2008), Sedangkan dari perspektif mikro, kegiatan ekspor dapat memberikan sebuah *competitive advantage* bagi perusahaan individual, meningkatkan posisi finansial perusahaan, meningkatkan kegunaan kapasitas, dan menaikkan standarteknologi (Hamdy 2009:23).

Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target dari setiap negara maupun setiap daerah. Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi berarti tersedianya lapangan kerja yang lebih luas dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Hal ini menandakan kesejahteraan yang lebih baik bagi negara atau daerah tersebut. Dapat kita lihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada Tabel 1

Tabel 1 Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara periode 2003-2012

Tahun	PDRB Harga Konstan (Jutaan Rupiah)	Growth (%)
2003	11.652.793	
2004	12.149.501	4,26
2005	12.744.549	4,90
2006	13.532.072	6,18
2007	14.407.302	6,47
2008	15.428.425	7,09
2009	17.149.624	11,20
2010	18.371.201	7,12
2011	19.734.270	7,42
2012	21.299.011	7,93

Sumber: Kajian Regional Bank Indoensia SULUT berbagai edisi

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama tahun 2003 sampai 2012 mengalami peningkatan ini terlihat juga pada growth yang semuanya mengalami peningkatan, hanya saja di tahun 2009 growth ekonomi meningkat lebih dari 75%. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan ekonomisuatu wilayah.

Data pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDRB menurut harga konstan, ternyata pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan. Guna memperkuat struktur perekonomian, pemerintah perlu segera melakukan upaya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini pembentukan PDRB. Selain investasi, ekspor merupakan salah satu alternatif yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian. Hal ini sesuai dengan konteks ekonomi makro yang menyatakan ekspor neto dapat dijadikan sebagai “mesin pertumbuhan ekonomi (*the engine of growth*)”. mendorong atau meningkatkan ekspor dapat dimulai dengan melakukan berbagai kajian mengenai permasalahan ekspor. Pemahaman tentang permasalahan ekspor dapat ditindaklanjuti dengan berbagai upaya maupun kebijakan yang sesuai, sehingga hal ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan kinerja ekspor.

Sulawesi Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi subsektor perkebunan yang cukup potensial. Berbagai jenis komoditi perkebunan dihasilkan oleh wilayah Sulawesi Utara seperti cengkeh, kelapa, biji pala, panili dan sejenis komoditi turunan kelapa, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa selain melakukan berbagai jenis ekspor komoditas perkebunan, Sulawesi Utara tetap melakukan impor komoditas tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan perdagangan luar negeri produk perkebunan Sulawesi Utara yaitu baik ekspor maupun impor komoditas cenderung fluktuatif. Beberapa komoditas perkebunan mengalami peningkatan maupun penurunan volume dan nilai ekspor komoditi tersebut. Hal ini akan berakibat pada fluktuasi kinerja ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk melihat kinerja ekspor Sulawesi Utara dalam pelaksanaan ekspor dan pangsa nilai ekspor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2013. Tempat penelitian adalah Sulawesi Utara dengan alasan Sulawesi Utara mempunyai potensi perkebunan yang cukup besar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai kinerja ekspor komoditi perkebunan di Sulawesi Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data kualitatif : yaitu data berupa kata, kalimat, gambar, dan lain sebagainya yang diperoleh dalam penelitian baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi, seperti kebijakan pemerintah tentang ekspor komoditi perkebunan.
2. Data kuantitatif : yaitu data yang berupa angka-angka produksi komoditi ekspor perkebunan Sulawesi Utara, volume ekspor dan nilai ekspor komoditi perkebunan di Sulawesi Utara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, meliputi Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, biro pusat statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia.

MetodePengumpulanData

Untukmelengkapidatadanrefrensiyangdiperlukan dalampenyusunanjurnalini,makaditempuhcara sebagaiberikut:

1. *Libraryresearch* (penelitiankepustakaan)
Penelitianyangdilakukandiperpustakaanugnamenda patkanrefrensiyangadakaitannyadenganpenulisan ini.
2. *Fieldreaserch* (penelitianlapangan)
Penelitian yang dilakukan di tempat-tempat atau ins tansi terkait yang menyediakan data atau informasi yangberkaitandalampenulisanini.

ModelAnalisis

Analisisdatayangdigunakandalampenelitianinia dalahanalisisdeskriptifdenganmelihatperkembang an volumedannilaieksportomoditiperkebunanSulawes iUtara.Danjugaanalisisygdipakaidalampeneli tianini yaitu model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan var iabel terikat. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat sedangkan nilai ekspor dinyatakan sebagai v ariabel bebasnya. Berdasarkan teori yang ada sebel mnya pertumbuhanekonomimerupakanfungsidarieksportya ngdinyatakansebagaiberikut:

$$PDRB=f(X).....(3.1)$$

Kemudianpersamaan(3.1)dibuatmenjadipersamaan(3.2)sebagaiberikut:

$$PDRB= \beta_0+ \beta_1X+\mu_i.....(3.2)$$

Dimana:

- PDRB =ProdukDomestikRegionalBruto(Rp.Mily ar)
- β_0 =Konstanta
- X =NilaiEkspor(RpMiliar)
- β_1 =Parameteryangakanditaksir.
- μ_i =ErrorTerm

Untukmencari β nilai α sebagaiberikut:

$$\beta = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$Y = \bar{Y} - \beta \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$x = X - \bar{x}$$

$$y = Y - \bar{y}$$

ket;n=banyakdata

Untuk mengetahui besar standar error digunakan rumus :

$$S_{\beta} = \frac{s}{\sqrt{\sum x^2}}$$

$$\text{Dimana } s = \frac{\sqrt{\sum y^2 - \sum xy}}{n-k}$$

Seluruh perhitungan dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program *Eviews5*.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji-t parsial (partial test)

Uji-t statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependensi dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dalam uji-t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_A: \beta_1 \neq 0$$

Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke- i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai β_1 dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen. Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

Dimana:

β_1 = koefisien regresi variabel independen ke- i

Se = standar error variabel independen ke- i

N = jumlah data

K = jumlah variabel

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Ekspor Komoditas Perkebunan

Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan luar negeri yang memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau suatu negara. Kecenderungan terhadap membaiknya perekonomian dunia akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu wilayah terutama aktivitas perdagangan luar negeri yaitu ekspor, artinya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor adalah kondisi perekonomian dunia. Jika kondisi perekonomian dunia membaik maka akan berdampak positif terhadap aktivitas atau kegiatan perdagangan dunia. Termasuk ekspor komoditi perkebunan.

Sulawesi Utara merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang melakukan kegiatan perdagangan dunia atau kegiatan ekspor komoditi perkebunan. Meskipun komoditi perkebunan bukan merupakan komoditi unggulan Sulawesi Utara akan tetapi kegiatan ekspor komoditi tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi yang diekspor Sulawesi Utara ke beberapa negara di dunia. Komoditi perkebunan Sulawesi Utara yang diekspor tersebut, yaitu pala, tepung kelapa, kopi, asam lemak nabati, bungkil, serta arang tumpurung, dan beberapa jenis komoditi lainnya. Beberapa komoditi tersebut diekspor ke negara, Amerika Serikat, Korea, China, Japan, Australia, dan berbagai benua eropa lainnya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perusahaan Pengekspor, Negara Tujuan dan Komoditi Perkebunan yang Diekspor Sulawesi Utara

Nama Perusahaan/ Lembaga	Komoditi	Negara Tujuan
Indo Damai, CV	Pala, Fuli, cengkeh	Amerika Serikat
Indo Spice, CV	Pala, Fuli	Korea Selatan
Janur Kawanua Indonesia, PT	Tepung Kelapa	China
Putra Karangetang, PT	Tepung Kelapa	Japan
Serimpi Asli Wenang, PT	Arang tumpurung	Australia
Multi Nabati Sulawesi, PT	Asam Lemak Nabati dan bungkil	European

Sumber: Disperindag SULUT

Tabel 2 di atas menunjukkan beberapa perusahaan/ lembaga eksportir antara lain CV. Indo Damai, CV. Indo Spice, PT. Janur Kawanua Indonesia, PT. Putra Karangetang, PT. Serimpi Asli Wenang, dan PT. Multi Nabati Sulawesi. Dengan negara tujuan ekspor komoditi tergantung permintaan negara tersebut. Beberapa komoditi perkebunan Sulawesi Utara mampu memasok ekspor. Menunjukkan bahwa komoditi perkebunan Sulawesi Utara memiliki daya saing yang cukup tinggi. Hal ini tentu menjadi salah satu peluang bagi pengembangan usaha komoditi perkebunan di masa yang akan datang.

Tabel 3 Realisasi Total Ekspor Komoditi Perkebunan Sulawesi Utara Tahun 2003-2012

Tahun	Volume (kg)	Nilai (US\$)
2003	573.588.896	571.147.497
2004	576.635.344	673.249.275
2005	500.032.613	575.851.982
2006	617.132.527	400.468.702
2007	580.351.656	530.329.165
2008	782.908.210	739.871.414
2009	846.806.556	551.058.347
2010	581.203.123	586.760.821
2011	724.814.771	928.565.739
2012	974.142.572	969.148.569

Sumber: Disperindag SULUT

Dilihat dari data total realisasi ekspor di atas bahwa, pada tahun 2003 volume ekspor hampir setara dengan nilai ekspor, jika dibandingkan total volume dan nilai ekspor terlihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2003-2006 hasil total ekspor mengalami penurunan. Ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Di saat mengalami penurunan pemerintah langsung mengambil kebijakan untuk mengekspor lebih banyak lagi komoditi perkebunan, hal ini agar supaya perekonomian Sulawesi Utara tidak cenderung

untuk mengalami penurunan. Untuk itu setelah pemerin tahun lebih banyak mengekspor, terlihat jelas pada tahun 2007 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi volume dan nilai ekspor komoditi perkebunan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Tahun 2007 volume ekspor komoditi perkebunan dalam kurun waktu 6 tahun (2007-2012). Tahun 2007 volume ekspor komoditi perkebunan mencapai 580.351.656 ton dengan nilai ekspor sebesar 530.329.165 US\$. Sedangkan tahun 2008 volume ekspor sebesar 782.908.210 ton dengan nilai ekspor mencapai 739.871.414 US\$. Nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai ekspor komoditi perkebunan untuk tahun 2008 naik lebih 100% dibandingkan dengan volume ekspor tahun 2007, tetapi nilai ekspor komoditi perkebunan tahun 2007 tidak berbeda jauh jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2009. Hal yang sama tahun 2010 mengalami penurunan hampir 100% namun nilai ekspor tahun ini justru meningkat 50% dari tahun 2009. Demikian pula untuk tahun 2008 dan 2009, meskipun volume ekspor meningkat, tetapi jika komoditi tersebut memiliki nilai jual yang rendah maka tentunya nilai ekspor komoditi perkebunan tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan bahkan bisa terjadi sebaliknya.

Terjadi fluktuasi nilai ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara dapat disebabkan berbagai hal antara lain kondisi perekonomian dunia, nilai tukar rupiah produk terhadap dolar, produksi komoditi perkebunan Sulawesi Utara dan kebijakan pemerintah. Kondisi ini tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal ini sesuai pendapat Nongsin dan Hutabarat (2007) bahwa pertumbuhan ekspor antara lain disebabkan oleh meningkatnya volume ekspor dan harga satuan ekspor.

Melemahnya kinerja ekspor disebabkan oleh permintaan produk ekspor yang berkurang dan atau menurunnya harga komoditas ekspor. Apabila penurunan kinerja ekspor Sulawesi Utara tersebut berkelanjutan penurunan kinerja ekspor, perlu adanya upaya meningkatkan kinerja ekspor, antara lain dengan cara memperluas/diversifikasi tujuan negara ekspor serta meningkatkan kualitas produk ekspor, menghapus ekonomic biaya tinggi, mencegah impor ilegal, memberikan paket stimulus, memperluas pasar domestik, memperlancar logistik, menggantikan produk dan adanya regulasi pemerintah (Firman dkk., 2008).

Pangsa nilai ekspor komoditi perkebunan

Tabel 4 Pangsa Nilai Ekspor Komoditi Perkebunan Sulawesi Utara Tahun 2003–2012

Tahun	Total Ekspor Komoditi Perkebunan (US\$)	Nilai Ekspor (US\$)	Pangsa (%)
2003	573.588.896	571.147.497	1,00
2004	576.635.344	673.249.275	0,85
2005	500.032.613	575.851.982	0,86
2006	617.132.527	400.468.702	1,54
2007	580.351.656	530.329.165	1,09
2008	782.908.210	739.871.414	1,05
2009	846.806.556	551.058.347	1,53
2010	581.203.123	586.760.821	0,99
2011	724.814.771	928.565.739	0,78
2012	974.142.572	969.148.569	1,00

Sumber: Disperindag SULUT setelah diolah

Pangsa nilai ekspor komoditi perkebunan menunjukkan besarnya presentase nilai ekspor komoditi perkebunan terhadap total nilai ekspor komoditi non migas lainnya di Sulawesi Utara. Pangsa nilai ekspor ini juga menunjukkan besarnya bagian atau kontribusi suatu komoditi terhadap total nilai ekspor seluruhnya komoditi yang ada, khususnya komoditi non migas. Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pangsa nilai ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara selama tahun 2003-2012 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan terakhir mengalami penurunan. Nilai ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara tertinggi yaitu pada tahun

2012 sebesar 974.142.572 US\$ sedangkan terendah yaitu pada tahun 2007 sebesar 530.329.165 US\$. Pangsa eksport terbesar yaitu pada tahun 2006 sebesar 1,54% sedangkan pangsa eksport terendah yaitu pada tahun 2004 sebesar 0,85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pangsa pasar ekspor komoditi tersebut. Oleh karena itu maka perlu adanya peningkatan produksi untuk meningkatkan ekspor sehingga pangsa ekspor komoditi tersebut dapat di tingkatkan. Meskipun terlihat bahwa pasar komoditi perkebunan sangat kecil terhadap total ekspor lainnya di Sulawesi Utara. Akan tetapi bukan berarti bahwa komoditi perkebunan tidak memiliki peluang untuk terus dikembangkan guna meningkatkan pangsa pasar ekspor. Hal ini disebabkan karena potensi pengembangan komoditi perkebunan di Sulawesi Utara sangat besar antara lain lahan hijau yang cukup luas, tenaga kerja, yang cukup luas, tenaga kerja yang murah serta dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha perkebunan untuk tujuan ekspor terus meningkat.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan gambaran aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2003 sampai tahun 2012 berdasarkan harga konstan tahun 2000 dan harga berlaku dapat terlihat seperti tabel.

Tabel 5. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	PDRB Harga Konstan (Jutaan Rupiah)
2003	14.161.879	11.652.793
2004	15.727.748	12.149.501
2005	18.763.479	12.744.549
2006	21.262.694	13.532.072
2007	24.274.030	14.407.302
2008	27.842.985	15.428.425
2009	33.434.875	17.149.624
2010	36.914.471	18.371.201
2011	41.466.674	19.734.270
2012	47.200.012	21.299.011

Sumber: Bank Indonesia SULUT Berbagai Edisi

Tabel 5 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2000 di provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan pertumbuhan yang cenderung positif dan pada tahun 2003 PDRB sebesar Rp 11.652.793 juta dan meningkat menjadi Rp 21.299.011 juta pada tahun 2012 atau mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 7,56 persen per tahun. Pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2007 yakni sebesar 9,26 persen. Sedangkan berdasarkan harga berlaku PDRB di provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup tinggi yakni pada tahun 2005 sebesar Rp 18.763.479 juta meningkat menjadi Rp 47.200.012 pada tahun 2012 atau mengalami peningkatan pertumbuhan rata-rata sebesar 17,28 persen per tahun.

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu Nilai Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut:

1. Pengaruh perubahan nilai ekspor terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDRB. Nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi nilai ekspor yaitu sebesar (0,012847). Artinya setiap kenaikan tingkat nilai ekspor sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,128%, ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan teori Keynes

yaitu pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari ekspor. Makin tinggi nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomisemakinmeningkatyangjugapadagilirannya akanmendorongperubahanekonomidaerah.

UjiKesesuaian(*TestofGoodnessoffit*)

Ujisecaraindividual(Uji-t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah nilai ekspor berpengaruh nyata terhadap peningkatan pertumbuhanekonomi

2. NilaiEkspor

a) $Df=10-2-1$

$=7$

$\alpha=5\%$

b) $T\text{-tabel}=1.894579, T\text{-hitung}=2.685181$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.685181 > 1.894579$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan nilai ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomisecarastatistikpadatingkatkepercayaan95% ($\alpha=5\%$).

4.4.2.KoefisienDeterminasi(R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai R^2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai R^2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.474037, yang berarti variasi dari perubahan PDRB, perubahan nilai ekspor sebesar 47.4%. Sedangkan sisanya (53.6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Ekspor Komoditi Perkebunan Sulawesi Utara selama periode 2003 sampai 2012 cenderung berfluktuasi. Total realisasi ekspor yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 974.142.572. sedangkan total realisasi ekspor Sulawesi Utara yang terendah adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 500.032.613. Untuk itu Pangsa nilai ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara tertinggi pada tahun 2006 sebesar 1,54% sedangkan pangsa nilai ekspor terendah pada tahun 2004 sebesar 0.85%. hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan realisasi ekspor komoditi perkebunan di Sulawesi Utara dari tahun 2003 sampai 2012 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kondisi peningkatan ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara yang cenderung membaik.

Secara keseluruhan terlihat bahwa kinerja ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara cenderung mengalami perbaikan atau peningkatan. Hal ini terlihat pada beberapa indikator seperti peningkatan volume nilai ekspor, banyaknya perusahaan pengekspor yang memenuhi permintaan pasar luar negeri, peningkatan jumlah komoditi perkebunan yang diekspor, neraca perdagangan yang menunjukkan nilai yang positif meskipun cenderung berfluktuatif menunjukkan bahwa perdagangan internasional komoditi perkebunan di Sulawesi Utara dikuasai oleh kegiatan ekspor, serta rasio perdagangan yang terus mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa semakin membaiknya perdagangan ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara. Hal ini juga semuanya mengalami perbaikan kinerja ekspor, yang pada gilirannya akan memberi kontribusi terhadap peningkatan perekonomian Sulawesi Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja ekspor komoditi perkebunan Sulawesi Utara menunjukkan perbaikan atau peningkatan, terlihat dari peningkatan volume dan nilai ekspor komoditi perkebunan. Pangsa nilai ekspor komoditi perkebunan masih rendah terhadap nilai ekspor non migas Sulawesi Utara, selanjutnya produk domestik regional bruto (PDR B) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Demikian juga tingkat produk domestik regional bruto terus meningkat, akan membuat para perusahaan pengeksport lebih tertarik untuk melakukan kegiatan ekspor komoditi karena dinilai bisa mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Saran

Ekspor merupakan penentu pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Maka pemerintah daerah dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan sebaiknya mengambil kebijakan untuk lebih banyak melakukan kegiatan ekspor agar dapat meningkatkan kinerja ekspor di Sulawesi Utara. Pihak eksportir sebaiknya membuat kebijakan untuk terus menaikkan kegiatan mengeksport dalam hal ini ekspor komoditi perkebunan agar supaya dapat membantu peningkatan perekonomian di Sulawesi Utara. Melalui kegiatan ekspor berarti proses pembangunan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan devisa. Hal ini berarti akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Ekspor Sulawesi Utara*, Manado.
- Bank Indonesia. 2012. *Kajian Ekonomi Regional*. BI: Sulawesi Utara, Manado,
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Utara. 2012. *Realisasi Ekspor Komoditi Perkebunan tahun 2003-2012*, Manado.
- Firman M., A. R. Salam dan A. D. Drio. 2008. Peta Ekspor-Impor 2008 dan proyeksi ekspor Indonesia tahun 2009. *Economic Review*, No. 214, Desember 2008, hal 48-58.
- Hamdy, Hady. 2009. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hamdy, Hady. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Muchtar, 2001. *Penerapan Teori Dasar Ekonomi Internasional*.
- Masrizal, 2004. Ekspor, Dana Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Indonesia, *Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang*.
- Nongsina, F. S dan P. M. Hutabarat. 2007. Pengaruh Kebijakan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekspor-Impor Indonesia. *Paralel Session IB Trade I (Policy)*.
- Schlegelmich, B. B. and J. N. Crook, 2008. Firm-Level Determinants of Export Intensity. *Managerial and Decision Economics* Vol 9 Hal 291-300.